

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan pengelompokan penelitian berdasarkan pendekatan, tujuan, atau metode yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik dan prosedur tersendiri yang disesuaikan dengan permasalahan yang ingin dikaji (Susanto et al., 2024). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan di wilayah Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di SDN Pakunden 2 dan SDN Turi 2 yang berada di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di SDN Pakunden 2 dan SDN Turi 2 yang berada di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar dilakukan pada bulan Januari 2026 – April 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar yang berada di SDN Turi 2 dan SDN Pakunden 2. Jumlah guru di SDN Turi 2 sebanyak 13 orang, sedangkan jumlah guru di SDN Pakunden 2 sebanyak 22 orang. Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini adalah 35 guru.

2. Sampel dan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian (Susanto et al., 2024). Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi guru sekolah dasar di SDN Turi 2 dan SDN Pakunden 2. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 guru. Penentuan besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel, 5%=0,05 atau 10%=0,1

Perhitungan :

$$n = \frac{35}{1 + 35(0,1)^2}$$
$$n = \frac{35}{1 + 35(0,01)}$$

$$n = \frac{35}{1,35}$$

$$n = 25,925 \approx 26$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh besar sampel minimal sebanyak 26 guru, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi (karakteristik yang diteliti)

- 1) Guru aktif yang mengajar di SDN Turi 2 dan SDN Pakunden 2
- 2) Telah mengajar minimal 1 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden, dibuktikan dengan informed consent.
- 4) Hadir pada saat pengambilan data (kuesioner).

b. Kriteria Eksklusi (tidak bersedia responsi)

- 1) Sedang cuti (hamil, sakit, atau izin panjang) selama periode pengambilan data.
- 2) Menolak atau tidak bersedia mengisi kuesioner/wawancara.

D. Cara Pengumpulan Data

Berikut cara mengumpulkan data:

1. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus surat izin penelitian dengan mengajukan surat permohonan dari institusi pendidikan, kemudian menyerahkannya kepada Bakesbangpol Kota Blitar.
2. Setelah mendapatkan surat rekomendasi penelitian, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Dinas Pendidikan Kota Blitar dan kepala sekolah

SDN Pakunden 2 dan SDN Turi 2 yang berada di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

3. Setelah memberikan surat kepada pihak SDN Pakunden 2 dan SDN Turi 2, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan pengambilan data.
4. Pengumpulan data diawali dengan memberikan penjelasan kepada subjek penelitian mengenai tujuan penelitian, teknik pelaksanaan, serta jaminan kerahasiaan data responden.
5. Setelah mendapatkan penjelasan dan subjek menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi, peneliti meminta subjek menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan berpartisipasi dalam penelitian.
6. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan waktu kepada responden untuk menunjukkan kemampuan atau menjawab instrumen penelitian berupa kuisisioner, kemudian menilai hasil tersebut menggunakan lembar observasi.
7. Setelah seluruh responden selesai, peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali seluruh data untuk dianalisis lebih lanjut.

E. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan guru dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan. Instrumen disusun berdasarkan telaah jurnal ilmiah dan pedoman berbasis bukti, kemudian disesuaikan dengan karakteristik responden non-medis. Validitas isi instrumen diperoleh melalui kesesuaian indikator dengan

literatur ilmiah terkait penanganan awal keracunan makanan. Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan guru sekolah dasar mengenai langkah pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan.

1. Data demografi responden

Kuesioner ini berisikan tentang identitas responden yang meliputi inisial nama, sekolah, jenis kelamin, alamat dan pengalaman menangani keracunan makanan.

2. Lembar Observasi

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *Guttman*. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan yang menggambarkan kemampuan guru dalam mengenali kondisi, mengambil keputusan, serta melakukan tindakan pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan di sekolah. Pada masing-masing pernyataan disediakan dua alternatif jawaban, yaitu Ya dan Tidak. Dengan skor jawaban Ya diberi nilai 1, dan jawaban Tidak diberi nilai 0. Masing-masing nilai skor dari 10 pernyataan tersebut dijumlahkan dan diberikan rentang skor dengan keterangan sebagai berikut:

Skor $\leq 56\%$: Kurang

Skor 56% - 75% : Cukup

Skor 76% - 100% : Baik

Dengan perhitungan skor maksimum dan minimum sebagai berikut:

Skor maksimum dan minimum

$$\text{Skor maksimum} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor minimum} = 10 \times 0 = 0$$

Rumus:

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan skor digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan.

F. Variabel

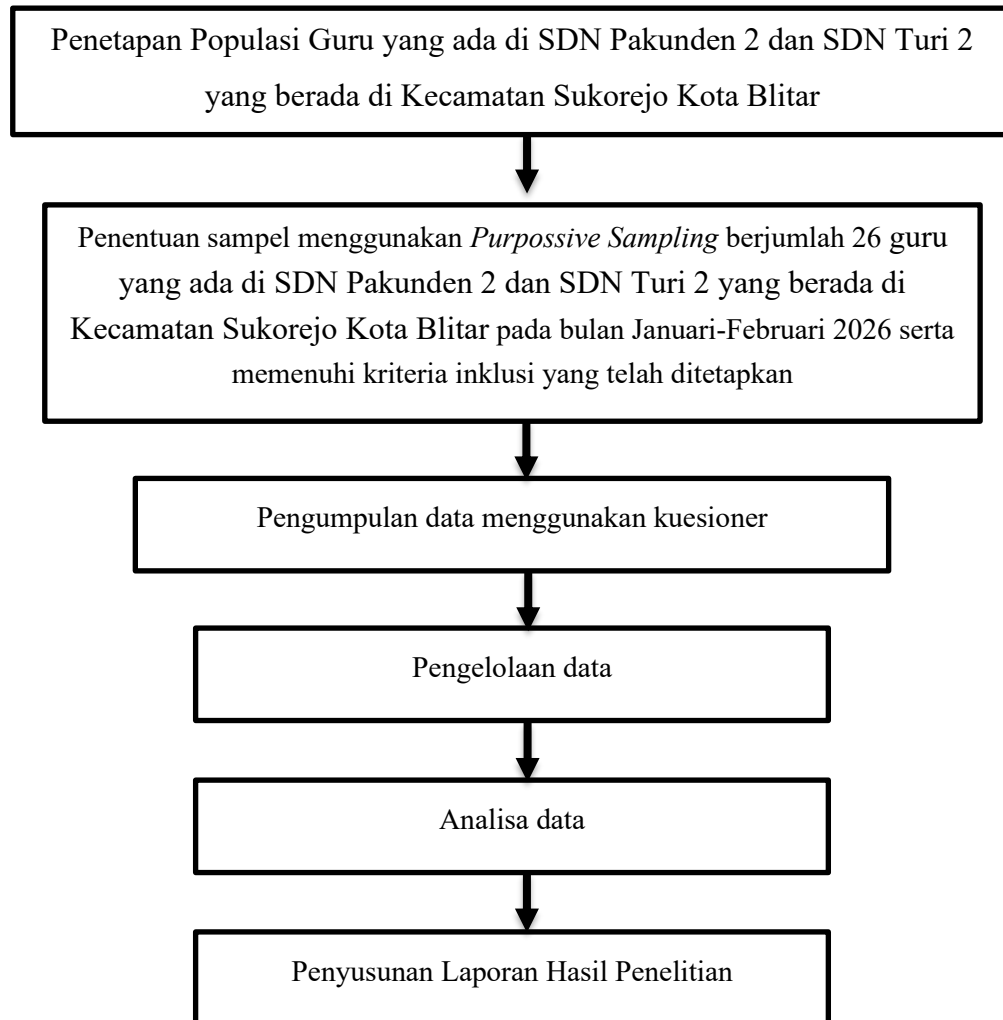
Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan.

G. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
Kemampuan guru sekolah dasar dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan.	Kesanggupan guru sekolah dasar dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan dalam mengenali tanda dan gejala keracunan makanan serta melakukan tindakan pertolongan pertama yang tepat, cepat, dan aman sebelum siswa mendapatkan penanganan medis lanjutan.	1. Identifikasi dan penilaian awal oleh guru 2. Tindakan pertolongan pertama oleh guru. 3. Monitoring dan rujukan oleh guru. 4. Dokumentasi dan pelaporan oleh guru.	Lembar Observasi	Ordinal	Skor $\leq 56\%$: Kurang Skor 56% - 75% : Cukup Skor 76% - 100% : Baik

H. Kerangka Operasional



Gambar 2. Kerangka Operasional

I. Cara Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi terhadap responden. Sebelum data diolah, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu (Kartika, 2021):

a. Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan kuisioner sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

b. *Editing*

Editing merupakan tahap pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensinya agar siap untuk diolah lebih lanjut.

c. *Coding*

Coding adalah proses pengelompokan data ke dalam kategori atau simbol tertentu sesuai dengan variabel penelitian, sehingga mempermudah proses pengolahan dan analisis data. Peneliti melakukan coding dengan strategi, yaitu:

1) Pada karakteristik responden :

- a) Karakteristik berdasarkan sekolah, kode 1 untuk responden SDN Pakunden 2 dan kode 2 untuk responden SDN Turi 2.
- b) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, kode 1 untuk responden laki-laki dan kode 2 untuk responden perempuan.

c) Karakteristik berdasarkan pengalaman menangani keracunan makanan, kode 1 untuk responden yang pernah menangani keracunan makanan dan kode 2 untuk responden yang tidak pernah mengalaminya. Pengkodean ini membantu peneliti membedakan responden berdasarkan pengalaman langsung dalam menghadapi kasus keracunan.

2) Pada pernyataan dalam kuesioner

Kuesioner kemampuan guru dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami keracunan makanan disusun menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban, yaitu Ya dan Tidak. Jawaban Ya diberi kode 1, sedangkan jawaban Tidak diberi kode 0. Seluruh pernyataan dalam kuesioner ini merupakan pernyataan positif, sehingga pemberian skor dilakukan secara langsung tanpa pembalikan skor.

3) Pada kategori yang diperoleh responden :

Hasil untuk kemampuan, kode 1 dengan hasil $<56\%$ untuk kurang, kode 2 dengan hasil $56\% - 75\%$ untuk cukup dan kode 3 dengan hasil $76\% - 100\%$ untuk baik.

d. *Entry Data*

Entry data dilakukan dengan cara memasukkan seluruh data hasil observasi dan kuisisioner ke dalam komputer menggunakan program pengolah data statistik.

e. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang telah dikodekan ke dalam tabel sesuai dengan kategori masing-masing, sehingga mempermudah dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

2. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menyajikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, alamat, dan pengalaman menangani keracunan makanan) serta variabel utama yaitu kemampuan guru tentang pertolongan pertama pada keracunan makanan. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan presentase dengan rumus

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase tersebut digunakan untuk menentukan kategori kemampuan (baik, cukup, atau kurang). Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

J. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

Bulan	Minggu	Kegiatan
November	Minggu 1	Penyusunan proposal KTI judul dan BAB I
	Minggu 2	Penyusunan proposal KTI BAB I
	Minggu 3	Penyusunan proposal KTI BAB I dan BAB II
	Minggu 4	Penyusunan proposal KTI BAB II
Desember	Minggu 1	Penyusunan proposal KTI BAB II dan BAB III
	Minggu 2	Penyusunan proposal KTI BAB III
	Minggu 3	Penyusunan proposal KTI BAB III
	Minggu 4	Ujian proposal KTI

Bulan	Minggu	Kegiatan
Januari	Minggu 1	Menyiapkan izin penelitian dari kampus dan sekolah
	Minggu 2	Menyiapkan izin penelitian dari kampus dan sekolah
	Minggu 3	Pengambilan data penelitian
	Minggu 4	Pengambilan data penelitian
Februari	Minggu 1	Pengambilan data penelitian
	Minggu 2	Pengambilan data penelitian
	Minggu 3	Pengolahan data
	Minggu 4	Penyusunan Hasil KTI BAB IV
Maret	Minggu 1	Penyusunan Hasil KTI BAB IV
	Minggu 2	Penyusunan Hasil KTI BAB IV
	Minggu 3	Penyusunan Hasil KTI BAB IV
	Minggu 4	Penyusunan Pembahasan KTI BAB IV
April	Minggu 1	Penyusunan Pembahasan KTI BAB IV
	Minggu 2	Finalisasi KTI
	Minggu 3	Ujian Seminar Hasil KTI

K. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berpedoman pada prinsip-prinsip dasar etika penelitian agar hak dan martabat responden tetap terjaga. Prinsip-prinsip tersebut meliputi (Gustari & Riswanto, 2024):

1. Menghormati dan menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia sebagai subjek penelitian.

Peneliti perlu memastikan bahwa setiap responden memperoleh informasi yang jelas mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta memiliki kebebasan untuk menentukan partisipasi tanpa adanya tekanan atau paksaan. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Menjaga privasi dan kerahasiaan responden.

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan identitas responden dengan menggunakan kode atau inisial, sehingga informasi pribadi tidak dapat diidentifikasi secara langsung.

3. Menjunjung prinsip keadilan dan kesetaraan.

Peneliti memastikan bahwa setiap responden memperoleh perlakuan yang adil dan setara, serta mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan risiko yang mungkin timbul selama proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti memberikan apresiasi berupa snack sebagai bentuk penghargaan kepada responden.

4. Mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari penelitian.

Peneliti melaksanakan seluruh tahapan penelitian sesuai prosedur ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat, serta memiliki nilai generalisasi terhadap populasi.